## ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI ALAT PENILAIAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA PT. TASINDO CENTRAL PERKASA (TAS KOPER)

**Raudatul Firdaus1**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Tries Ellia Sandari2**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## triesellia@untag-sby.ac.id

## ABSTRACT

This study aims to determine the application of methods of analysis of target costing as an assessment tool production cost efficiency to increase profits at the company PT. Tasindo Central Perkasa. PT. Tasindo Cental Perkasa is a company engaged in industrial Bags suitcase in the area waas. To obtain the necessary data, the authors used data collection techniques such as observation, documentation and interview. In this study, the type of data used are primary data. Data obtained from respondents sourced from business owners and employees. From the results of research and analysis show that the company PT. Tasindo Central Perkasa using target costing method in the calculation of cost of production will be more efficient and will earn a profit target of 25% according to the desired company with cost savings can be seen that for the year 2010 amounted to Rp. 3.278.232.000, in 2011 happened savings of Rp. 3.298.160.000, in 2012 happened savings of Rp. 3.329.420.250, 2013 happened savings of Rp. 3.243.068.500, and in 2014 happened savings of Rp. 3.360.151.000.

Keyword : target cost, cost, profit

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan metode target costing sebagai alat penilaian efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan laba pada perusahaan PT. Tasindo Central Perkasa. PT. Tasindo Cental Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri Tas koper di daerah tanggulangin sidoarjo. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data primer yaitu datanya diperoleh langsung dari pemilik usaha dan karyawan. Dari hasil penelitian dan analisis diketahui bahwa perusahaan PT. Tasindo Central Perkasa dengan menggunakan metode target costing dalam perhitungan biaya produksi akan lebih efisien dan akan menghasilkan keuntungan 25% sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan dengan penghematan biayadapat dilihat bahwa untuk tahun 2010 sebesar Rp.3.278.232.000, tahun 2011 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.298.160.000,tahun 2012 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.329.420.250,tahun 2013 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.243.068.500, dan pada tahun 2014 terjadi penghematan sebesar Rp.3.360.151.000.

Kata Kunci : Target Biaya, Biaya, Laba

## PENDAHULUAN

Pada saat ini semakin banyak perusahaan yang menawarkan hasil produksi mereka dengan kualitas yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan dampak bagi perusahaan. Dampak positif yang terjadi dalam hal ini, semakin terbuka lebar atau peluang besar bagi setiap perusahaan untuk menjalankan bisnisnya agar dapat memasarkan produk mereka kepasaran dan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut , sedangkan dampak negatif yang terjadi terhadap perusahaan, yaitu perusahaan harus mampu bersaing dengan ketat dan kompetitif dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis

Perusahaan PT. Tasindo Central Perkasa ingin mengembangkan perusahaannya menjadi perusahaan yang besar dan profesional, dengan menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai, apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain biaya tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar.

Biaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi laba merupakan unsur penting dalam menjamin perusahaan akan menang dalam melakukan persaingan di pasar. Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan biaya harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Dimana harga jual produk yang ditetapkan oleh suatu perusahaan diharapkan akan mampu bersaing di pasaran. Penentuan harga jual yang dapat bersaing bukanlah hal yang mudah dilakukan. Harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba pada tingkat yang diharapkan perusahaan.

Pada umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan

memproduksi barang terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menghitung biaya dengan menggunakan metode tradisional yang mengakibatkan kurangnya efisiensi biaya dan tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan PT. Tasindo Central Perkasa juga menggunakan metode patokan pasar karena persaingan pasar yang ketat, sehingga kurang memaksimalkan target biaya dan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode target costing, maka diharapkan dapat di jadikan sebagai alat penilaian efisiensi terhadap produksi tas koper pada PT. Tasindo Central Perkasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Definisi Laba**

Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan dividen atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan kreditur, ia akan merasa yakin bahwa ia akan menerima pendapatan bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan (Riyatno: 2007))

## Biaya

Dalam akuntansi di Indonesia terdapat istilah-istilah biaya, beban, dan harga perolehan yang identik dengan cost dalam literatur akuntansi berbahasa Inggris. Harga perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Termasuk dalam kelompok harga perolehan adalah harga beli dan pengorbanan lainnya yang dilakukan untuk mempersiapkan aktiva yang bersangkutan sampai siap digunakan.

## Klasifikasi Biaya

Biaya merupakan faktor yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan, selain itu biaya juga berkaitan dengan berbagai tipe bisnis, non bisnis, mnufaktur.dan bidang usaha lainnya. Secara umum, jenis biaya yang terjadi tergantung pada tipe organisasinya. Menurut Mulyadi (2007) Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang akan digunakan untuk berbagai tujuan antara lain penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan pengklasifikasian biaya yang harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan.

## Pengertian Biaya Produksi

Untuk tujuan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan fungsi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan eksternal (production cost and financial reporting), biaya dapat dibedakan antara biaya produksi (yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sebagaimana diketahui bahwa biaya merupakan bagian dari harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan sedangkanharga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

## Metode Biaya Tradisional

Metode biaya tradisional merupakan biaya yang kerap kali digunakan oleh setiap usaha kecil menengah ditengah keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut mengenai metode- metode biaya yang cocok digunakan untuk menjalankan aktifitas produksi perusahaannya. Umumnya pada akuntansi biaya tradisional perusahaan hanya memperhitungkan biaya produksi ke dalam biaya produk saja, selain itu biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam biaya produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung. laba bersih usaha **Definisi Target Costing**

Pada bab ini akan dibahas mengenai sistem biaya berdasarkan sasaran atau yang dikenal dengan istilah ”Target costing”. Selintas sistem ini mirip dengan sistem biaya standar, namun sebenarnya tidak demikian. Sistem ini lebih kompleks dari sistem biaya standar.Manfaat utama Target costing adalah penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai.

## Prinsip-Prinsip Target Costing

Menurut Kusuma dan Ayu Noorida Soerono (2008) ada beberapa prinsip yang harus tetap diperhatikan dalam mengimplementasikan metode target costing sebagai pondasi utama atau sebagai karakteristik dari metode tersebut.

Focus on Customers

Sistem target costng digerakkan oleh pasar (market driven). Persyaratan pelanggan atas kualitas, biaya dan waktu secara simultan diintegrasikan ke dalam produk, keputusan proses, dana mengarahkan analisis biaya. Target biaya tidak boleh dicapai dengan mengorbankan features yang diinginkan pelanggan, menurunkan kinerja atau keandalan suatu produk atau dengan menunda pengenalan produk di pasar (Kusuma dan Ayu Noorida Soerono:2008).

Focus on Design

Sistem target costing mempertimbangakan desain produk dan proses sebagai kunci terhadap manajemen biaya. Perusahaan menghabiskan lebih banyak waktu pada tahap desain dan mengurangi waktu sampai ke pasar (time to market) dengan menghilangkan perubahan-perubahan yang mahal dan menghabiskan banyak waktu yang diperlukan dikemudian hari. Sebaliknya Penentuan Biaya Target untuk Penentuan Harga Target Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target. Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit. Penghasilan operasi target per unit adalah penghasilan operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual.

Tim Cross-functional

Wiguna dan Sormin (2007) mengemukakan bahwa target costing menggunakan tim produk dan proses, dengan anggota-anggota dari desain dan perekayasaan manufacturing, produksi, penjualan dan pemasaran, pengadaan material, akuntansi biaya, servis dan pendukung. Tim lintas fungsional ini juga termasuk peserta dari luar, seperti pemasok, pelanggan, dealer, distributor, dan penyedia servis

Pengurangan Biaya dalam Siklus Hidup (life Cycle)

Target costing mempertimbangkan seluruh biaya produk selama hidupnya, seperti harga pembelian, biaya operasi, pemeliharaan dan reparasi,serta biaya distribusi. Tujuan target costing adalah meminimalisir biaya daur hidup (life cycle cost) baik untuk pelanggan maupun produsen. Value Chain Involvement (Keterlibatan Rantai Nilai)

Target costing melibatkan seluruh anggota rantai, seperti pemasok,dealer, distributor, dan penyedia jasa dalam proses.

Asumsi Dasar Target Costin

Target costing sangat mungkin sesuai bagi perusahaan yang Price Taker dalam suatu pasar yang heterogen, dimana kompetisi menentukan harga jual produk barang/jasa.

## Penentuan Biaya Target untuk Penentuan Harga Target

Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target. Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit.Penghasilan operasi target per unit adalah penghasilan operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Biaya target per unit adalah perkiraan biaya jangka panjang per unit atas sebuah produk atau jasa yang membuat perusahaan mampu mencapai penghasilan operasi target per unit saat menjual pada harga target, sebuah penentuan harga berbasis pasar adalah penentuan harga target.

## Kendala Menerapkan Target Costing

Dari uraian di atas dapat dibayangkan bahwa penerapan target costing ternyata tidak mudah. Berikut ini adalah kendala yang kerap dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan target costing.

*Pengertian Full Costing*

*Pendekatan full costing yang biasa juga disebut sebagai pendekatan* tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin keseragaman informasi yang tersaji dalam laporan tersebut. Dengan demikian para pemakainya dapat membuat berbagai analisis sesuai kebutuhannya berdasarkan informasi yang standar,

# Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah peneliatian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat menentukan harga jual produk dengan tepat dengan rancangan penelitian. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Adapun objek penelitian adalah Penerapan Target Costing terhadap Peningkatan Laba Perusahaan**.**

## Teknis Pengumpulan Data

1. Observasi, melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung pada perusahaan PT. Tasindo Central Perkasa sehingga mendapatkan keterangan yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemilik usaha dan karyawan tentang data keuangan, jenis produk, dan informasi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini.
3. Dokumenter, cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan yang bersangkutan.

## Teknik Analisis Data

* 1. Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dari perusahaan.
	2. Menghitung biaya target (target cost) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan. maka rumus yang digunakan target costing dihitung sebagai berikut:

TCi = Pi – Mi

Keterangan: TCi = Target Cost (target biaya) per unit produk i Pi = harga jual per unit produk i

Mi = laba per unit produk i Dimana :

* Harga jual yang diantisipasi merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pelanggan atau dengan kata lain harga jual yang berlaku di pasar.
* Laba yang diinginkan adalah tingkat pengembalian investasi (ROI) x nilai investasi yang diperlukan.

# Hasil dan Pembahasan

## Analisis biaya produksi

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi adalah dengan memperhatikan masalah biaya produksi, dimana biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi. Adapun jenis biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat meliputi : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik..

rata-rata produksi tas koper pertahun sebesar 53.414 yang dapat diperincikan untuk tahun 2010 yaitu sebesar 53.251 unit, tahun 2011 total produksi sebesar 53.280 unit, tahun 2012 total produksi sebesar 53.493 unit, tahun 2013 total produksi sebesar 53.509 unit dan tahun 2014 total produksi sebesar 53.538 unit.

hasil perhitungan margin laba dalam penjualan tas koper yang menunjukkan bahwa margin laba dalam penjualan tas koper untuk tahun 2010 sebesar 18,1%, sedangkan margin laba yang diharapkan. oleh perusahaan 25%, untuk tahun 2011 margin laba PT. Tasindo Central Perkasa sebesar 18,3% sedangkan margin laba yang diharapkan oleh PT. Tasindo Central Perkasa 25%. tahun 2012 margin laba sebesar 18,4 % sedangkan yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 25%, tahun 2013 margin laba sebesar 19,1% sedangkan yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 25% begitupun dengan tahun 2014 margin laba sebesar 19,4 % sedangkan yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 25%.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memaksimalkan laba dalam penjualan tas koper adalah penerapan target costing. Dimana target costing adalah penerapan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai.

hasil perhitungan margin laba dalam penjualan yang margin laba dalam penjualan yang menunjukkan bahwa target costing yang ditetapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan prosentase margin laba yang diharapkan dalam penjualan tas koper.

hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menurut target costing maka dapatlah dikatakan bahwa dengan penerapan target costing lebih efisien jika dibandingkan dengan menurut perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa besarnya biaya menurut perusahaan 2010 sebesar Rp. 15.323.315.000, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 12.045.083.000 serta diperoleh penghematan sebesar Rp. 3.278.232.000, tahun 2011 menurut perusahaan sebesar Rp. 15.499.160.000, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 12.201.000.000, sehingga terjadi penghematan sebesar Rp. 3.298.160.000, tahun 2012 menurut perusahaan sebesar Rp. 15.767.760.000, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 12.438.339.750, sehingga terjadi penghematan sebesar Rp. 3.329.420.250, tahun 2013 menurut perusahaan sebesar Rp. 15.952.471.000, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 12.709.402.500, sehingga terjadi penghematan sebesar Rp. 3.243.068.500, begitupun untuk tahun 2014 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.360.151.000 . Dengan demikian maka dapatlah dikatakan bahwa penerapan target costing dapat dijadikan sebagai alat penilaian efisiensi produksi tas koper 2010.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Hasil analisis perbandingan penetapan antara biaya produksi tas koper per unit yang dilakukan perusahaan dengan menurut target costing dan laba yang diperoleh, menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tahun 2010 sebesar Rp. 335.735 dengan laba Rp. 74.265 dari harga jual, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 307.500 dengan laba Rp. 102.500 dari harga jual Rp. 410.000, tahun 2011 menurut perusahaan sebesar Rp. 339.086 dengan laba Rp. 75.914 dari harga jual, sedangkan menurut target costing sebesar Rp. 311.250 dengan laba Rp. 103.750 dari harga jual Rp. 415.000, tahun 2012 sebesar Rp. 343.635 dengan laba Rp. 77.365 dari harga jual dan menurut target costing sebesar Rp. 315.750 dengan laba Rp. 105.250 dari harga jual Rp. 421.000, tahun 2013 sebesar Rp. 347.841 dengan laba Rp. 82.159 dari harga jual dan menurut target costing sebesar Rp. 322.500 dengan laba Rp. 107.500 dari harga jual Rp. 430.000, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 359.229 dengan laba Rp. 86.771dari harga jual dan menurut target costing sebesar Rp.

334.500 dengan laba Rp. 111.500dari harga jual Rp.446.000.

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan target costing, yang menunjukkan bahwa penerapan target costing pada PT. Tasindo Central Perkasa lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini dengan menggunakan patokan pasar, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2010 sebesar Rp. 3.278.232.000, tahun 2011 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.298.160.000, tahun 2012 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.329.420.250, tahun 2013 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.243.068.500, dan pada tahun 2014 terjadi penghematan sebesar Rp. 3.360.151.000

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil kesimpulan adalah sebagai berikut :

* 1. Disarankan kepada perusahaan agar menerapkan target costing sebagai alat perencanaan produksi tas koper agar sesuai dengan keuntungan yang diharapkan.
	2. Disarankan pula agar perusahaan perlu memperhatikan masalah efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang diharapkan

#  Daftar Pustaka

Ahmad Kamaruddin, 2007, Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi Kelima, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta

Ariani, Marisca Dwi. 2010. “Pengaruh Laba Kotor, Laba operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

Arwina,N.A. 2012. Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efesiensi Produksi Semen Pada PT. Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar

Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin. (2008). “Cost Management”. Edisi Tiga. Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba, Salemba Empat, Jakarta.

Garrison, H. Ray.,Noreen, Eric. W.,Brewer, Peter C.2006. Akuntansi Manajerial. Buku I. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.

Hansen dan Mowen,. 2000. Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian, Edisi Pertama, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta

Hariadi, Bambang,. 2002. Akuntansi Manajemen. Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Heri,Supriyadi. 2013. Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Utuk Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Dagang Eko Kusen). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Juniarti dan Corolina. (2005). “Analisa Factor-Faktor yang Berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaanperusahaan Go Publik”. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 7 No 2 (November): 148 – 162

Kusuma, Indra Lila dan Ayu Noorida Soerono. 2008. “Target Costing : Alternatif Terbaik Penentuan Cost”. Vol 89 (Juni) : 47 – 54. Riset Ekonomi dan Bisnis)”. Vol 8 No 1 (Maret) : 26 - 36.

Mulyadi. 2007. Activity Based Cost Syste. UPP STIM YKPN. Yogyakarta Munawir, S, 2002, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama,

Cetakan Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Mursyidi, 2008, Akuntansi Biaya, cetakan pertama, Penerbit : Refika Aditama, Bandung

Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011.” Peranan Activity-Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang sebenarnya untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah)”. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 04 Tahun ke-2 : Januari-April.

Muqodim, 2005, Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.

Prawironegoro, Darsono., Purwanti, Ari. 2009. Akuntansi Manajemen.

Edisi

Ketiga. Mitra Wacana Media, Jakarta.

PSAK No.25 (Revisi 2007), Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta: 2007. Response Coefficients”. Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5 No.2 (Oktober 2007): 148-162

Riyatno. 2007. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings

Setyaningrum, Rina Moestika dan Muhammad Fauzan Hamidy. 2008. “Analisis Biaya Produksi Dengan Pendekatan Theory of Constraint untuk Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada PG. Krebet Baru Malang. Jurnal Sidharta, Juaniva dan Yessica. 2008. “Perbandingan Penerapan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan XYZ”. Buletin Ekonomi, Vol XII No.2 (September): 48-65.

Sugiri, Slamet. 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi revisi. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sunarto. 2004, Akuntansi Biaya, Edisi Revisi, Penerbit : AMUS, Yogyakarta

Supriyatna, Iyeh. 2010. “Tinjauan Penerapan Target Costing dan Upaya Cost

Reduction pada Industri Garmen”. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, Vol.2 No.2 (November) : 291-311.

Supriyono, R.A, 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Sutrisno. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Cetakan Kelima.

Ekonisia. Yogyakarta.

Wiguna, Fenny Lestari dan Partogian Sormin. 2007. “Penerapan Target Costing Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing : Studi Kasus Pada PT Smart Ledi”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 1 no 1 (April) : 79 - 92.

Witjaksono. 2006. Akuntansi Biaya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta

Yasin, Muhammad, Slamet Riyadi, and Ibrahim Ingga. "Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur."